

Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

The Effectiveness Of The Realistic Mathematics Education Approach In Learning Mathematics For Fourth Grade Students At SDN 17 Bajoe Tanete Riattang Timur District Bone Regency

Ainun Nabilah Nur HN¹, Muhammad Irfan², Andi Dewi Riang Tati³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurnabilahainun@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe. Penelitian ini mengacu pada empat kriteria keefektifan pembelajaran yaitu hasil belajar matematika siswa tuntas dan meningkat, kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika, dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *realistic mathematic education*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe sebanyak 25 orang sebagai kelas yang diterapkan pendekatan *realistic mathematic education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) adalah 80,00 berada pada kategori tinggi dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92 %. (2) kemampuan guru mengelola pembelajaran terlaksana dengan baik. (3) aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlaksana dengan aktif. (4) angket respon siswa menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pendekatan *realistic mathematic education* yaitu 75 % dan mencapai kriteria efektif. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) uji normalitas *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. (2) uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* dari hasil uji *Paired Samples Test* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* Efektif terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kata kunci : *Efektivitas, Pendekatan RME*

Abstract (Bahasa Inggris)

This type of research is a *pre-experimental* research involving one class as an experimental class with the aim of knowing the effectiveness of the *Realistic Mathematics Education* approach in learning mathematics for fourth grade students of SDN 17 Bajoe. This study refers to four criteria for learning effectiveness, namely student learning outcomes in mathematics are complete and improved, the ability of teachers to manage learning, student activities in mathematics learning activities, and student responses to the implementation of mathematics learning with a realistic approach to mathematics education. The research design used is the *One Group Pretest-Posttest Design*, which is an experiment carried out without a comparison class. The research sample in this study was the Class IV students of SDN 17 Bajoe as many as 25 people as the class that applied a realistic mathematical education approach. The results showed that: (1) the average score of students' mathematics learning outcomes after being given treatment (*posttest*) was 80.00 in the high category and the percentage of classical completeness reached 92%. (2) the ability of teachers to manage learning is carried out well. (3) student activities during the learning process are carried out actively. (4) the student response questionnaire showed that the positive response of students to the realistic approach to mathematics education was 75% and reached the effective criteria. The results of the inferential analysis showed that: (1) the *posttest* normality test obtained a significance value of $0.273 > 0.05$ indicating that the data were normally distributed. (2) hypothesis testing shows that the value of *sig. (2-tailed)* from the results of the *Paired Samples Test* of 0.000 the value is smaller than 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of these studies, it can be concluded that the *Realistic*

Mathematical Education approach is effective for learning mathematics in fourth grade students at SDN 17 Bajoe, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency.

Keywords : Effectiveness, RME approach

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika digunakan secara luas dalam segala kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prihandoko (Afriliani, 2019) yang mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain sehingga penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan baik sejak dini.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang abstrak. Sifat yang abstrak ini menyebabkan banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan ketika mempelajari matematika. Pada taraf ini anak belum bisa menerima berbagai hal-hal yang bersifat abstrak, mereka hanya dapat berfikir tentang berbagai hal apabila dibandingkan dengan objek nyata. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan berpikir siswa sekolah dasar masih dalam tahap konkret, baik itu menggunakan benda-benda konkret dalam memahami pelajaran ataupun berfikir mengenai sesuatu yang terdapat di kehidupan nyata.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu metode pembelajaran kurang tepat, minimnya media dalam pembelajaran di kelas, dan kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung. Selain itu, guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika, di mana guru masih berperan sebagai sumber utama sekaligus aktor dalam pembelajaran. Sementara siswa hanya pasif mendengarkan, sehingga siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa dapat bereksplorasi lebih dalam informasi yang sebenarnya sudah diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, pendekatan maupun metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran matematika berlangsung monoton yang mengakibatkan siswa cenderung malas dalam belajar. Siswa cenderung terperangkap dalam pemikiran menghafal, karena iklim yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

Metode menghafal akan membuat siswa mudah melupakan materi yang di pelajari dan siswa tidak memahami konsep dalam pelajaran matematika. Hal tersebut membuat siswa kehilangan *sense of learning*, kebiasaan tersebut membuat siswa bersikap pasif atau menerima begitu saja apa adanya dampaknya mengakibatkan siswa tidak terbiasa berpikir kritis, sehingga matematika menjadi pelajaran yang sulit untuk dipahami dan sulit untuk diselesaikan serta menjadi momok bagi para siswa.

Mengacu pada permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memerlukan suatu inovasi dan kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran, yakni dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penyediaan permasalahan konteks dunia nyata yang bisa dibayangkan oleh siswa juga dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini juga disesuaikan dengan tahap berfikir siswa Sekolah Dasar yang masih dalam tahap operasional konkret, sehingga memerlukan bantuan benda konkret atau permasalahan dunia nyata yang bisa dibayangkan oleh siswa untuk mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan. Terdapat suatu pendekatan yang dapat diterapkan untuk pembelajaran matematika adalah *Realistic Mathematic Education* (RME).

Menurut Soedjadi (2014, h. 8) pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik daripada masa yang telah lalu. Penggunaan pendidikan matematika realistik memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang interaktif dan kondusif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Hamzah Uno dan Nurdin Mohammad (2011, h. 29) “pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik”. Selain itu, Menurut Moore D. Kenneth (Sumantri, 2016, h. 1) yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Hal tersebut sesuai dengan istilah efektif dalam pembelajaran menurut Reigeluth (Hamzah, 2011, h. 173) “yaitu mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar”.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Khusus untuk penelitian ini, pendekatan pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Dengan kata lain untuk mengukur tingkat efektivitas adalah dengan perbandingan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai.

2.2 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas dalam penelitian ini ditinjau dari empat aspek (Hamzah Uno dan Nurdin Mohammad, 2011, h. 173):

1) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini dilihat dari :

- a) Siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan
 - b) Ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 70 ke atas
- #### 2) Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam

melaksanakan setiap tahap-tahap pembelajaran selama proses pembelajaran dan mengajar berlangsung

3) Aktivitas siswa

Aktivitas belajar matematika adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru dalam lingkungan kelas sebagai hasil interaksi siswa dan guru, atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, kerjasama siswa dalam kelompok

4) Respons siswa

Respons siswa yang dimaksudkan disini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya pendekatan pembelajaran yang digunakan

2.3 Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangat berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP ataupun SMA. Menurut Sumantri (2016, h. 154) mengemukakan bahwa “Peserta didik Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik, diantaranya : (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) anak senang bekerja kelompok dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”.

Menurut Suwangsih dan Tiurlina Pembelajaran matematika di SD memiliki ciri-ciri diantaranya : (1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, (2) Pembelajaran matematika bertahap, (3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, (4) Pembelajaran matematika mengacu kebenaran konsisten, (5) Pembelajaran matematika bermakna (Isrok'atun, 2018, h. 5)

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memperoleh keterampilan penalaran dalam menerapkan konsep matematika di kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan matematika realistik oleh Prof Hans Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika adalah aktifitas manusia (*Human Activity*), sehingga pembelajaran matematika di Sekolah Dasar akan lebih baik apabila pembelajaran tersebut dihubungkan dengan tujuan agar pembelajaran matematika bermakna bagi siswa.

2.4 Pendekatan *Realistic Mathematic Education*

Realistic Mathematic Education (RME) atau dalam bahasa Indonesia adalah Pembelajaran

Matematika Realistik (PMR), menjadi salah satu teori pembelajaran dalam bidang matematika. Pembelajaran matematika realistik didasarkan pada anggapan dari Hans Freudenthal bahwa matematika merupakan suatu kegiatan manusia. Menurut Maulana (Isrok'atun, 2018, h. 71) "matematika sebagai suatu kegiatan manusia berarti matematika dapat dipelajari dengan mengerjakannya (*doing mathematics*)". Oleh karena itu, pembelajaran matematika diterapkan melalui belajar dengan melakukan berbagai kegiatan (*learning to do*), sebagai upaya menemukan kembali suatu konsep matematika dari pemahamannya terhadap permasalahan nyata di kehidupan.

Pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks dunia nyata sebagai topik pembelajaran. Menurut pendapat Slettenhar (Isrok'atun, 2018, h. 71) "realistik tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa". Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka pendekatan matematika realistik harus mempunyai keterkaitan dengan situasi nyata, yang mudah dipahami dan dibayangkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan struktur pemahaman matematika siswa. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sumirattana, Mekanong, dan Thipkong (Isrok'atun, 2018, h. 71) bahwa "*mathematics had to be connected to reality, stay close to children's experiences and be relevant to society*". Pembelajaran matematika diterapkan melalui peristiwa nyata dalam kehidupan yang dekat dengan pengalaman anak dan relevan dengan masyarakat sehingga dapat dibayangkan siswa. Ilmu matematika diperoleh siswa dari mengonstruksi secara mandiri konsep berdasarkan peristiwa nyata yang dapat dibayangkan oleh siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk dalam penelitian *pra-eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sudjana, 2014)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini mencakup tiga instrumen yakni lembar observasi, tes dan angket respon siswa. Lembar observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Lembar Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Adapun tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui atau mengukur ketuntasan belajar siswa, digunakan instrument berupa tes hasil belajar yakni *pretest-posttest* serta Angket dalam penelitian ini berupa angket pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

3.4 Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan data. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik *pretest* maupun *posttest*. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Untuk keperluan analisis tersebut, terdapat empat analisis deskriptif dalam penelitian yakni analisis hasil belajar siswa, analisis observasi kemampuan guru, analisis aktivitas siswa dan analisis respon siswa.

2. Uji Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat data yang kita kumpulkan selama penelitian tetap berada dalam kondisi normal untuk itu dilakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS yaitu *Uji Shapiro Wilk*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan rata-rata antara dua populasi yang berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda yaitu dengan pengukuran sebelum dan

sesudah dilakukan sebuah *treatment*. Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* setelah pendekatan RME diterapkan.

c. Uji N-Gain

Uji *N-gain* dilakukan untuk mengetahui efek atau hasil dari penerapan dari perlakuan yang telah dilakukan dalam penelitian. Uji *N-gain* dilakukan dengan cara menentukan selisih perbedaan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa, yang dimana ditinjau melalui nilai *pretest* dan *posttest* yang dinormalisasikan (*N-gain*) digunakan persamaan hitung *gain score* berikut :

$$Gain\ Score = \frac{Nilai\ Posttest - Nilai\ Pretest}{Nilai\ Ideal - Nilai\ Pretest}$$

Perolehan nilai rata-rata *gain score* yang telah didapat kemudian diinterpretasikan oleh Meltzer (Cahya, 2013) sebagai berikut :

N-Gain	Kriteria
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Pada Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan proses pembelajaran di Kelas IV SDN 17 Bajoe Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika diperoleh gambaran proses pembelajaran selama lima kali pertemuan di mana pertemuan pertama pemberian *pretest*, pertemuan kedua ketiga dan keempat pemberian *treatment* dan pertemuan kelima pemberian *posttest* dan lanjut pengisian angket respon siswa. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta angket respon siswa.

a. Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan mengisi lembar observasi guru sesuai dengan hasil pengamatan yang

dilakukan observer. Data hasil observasi guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru

No. Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
	I	II	III
1	3	3	3
2	3	3	3
3	2	3	3
4	2	3	3
5	3	3	3
6	2	2	3
7	2	2	3
8	2	2	2
9	3	3	3
10	2	3	3
Skor	24	27	29
Persentase	80 %	90 %	96 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* memperoleh skor sebanyak 24 dengan persentase 80 % yang berarti berada pada kategori baik. Pada pertemuan II kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* memperoleh skor sebanyak 30 dengan persentase 90 % yang berarti berada pada kategori baik dan pada pertemuan III kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* memperoleh skor sebanyak 29 dengan persentase 96 % yang berarti berada pada kategori baik. Peningkatan skor perolehan dari pertemuan I ke pertemuan II dan pertemuan III menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* terlaksana dengan baik.

b. Hasil observasi altivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa di peroleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan. Instrumen tersebut di isi oleh seorang observer yang merupakan guru Wali kelas IV yang juga sebagai guru mata pelajaran matematika. Observasi dilaksanakan di setiap pertemuan dengan cara mengamati setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan petunjuk pengamatan yang tercantum dalam lembar observasi

aktivitas siswa. Skor hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No. Aspek yang diamati	Skor Pertemuan		
	I	II	III
1	2	2	3
2	3	3	3
3	2	3	3
4	2	2	3
5	2	2	2
6	2	3	3
7	3	3	3
8	2	2	2
9	3	3	3
10	3	3	3
Skor	24	26	28
Persentase	80 %	86 %	93 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor sebanyak 24 dengan persentase 80 % yang berarti berada pada kategori baik. Pada pertemuan II aktivitas siswa memperoleh skor sebanyak 26 dengan persentase 86 % yang berarti berada pada kategori baik dan pada pertemuan III aktivitas siswa memperoleh skor sebanyak 28 dengan persentase 93 % yang berarti berada pada kategori baik. Peningkatan skor perolehan dari pertemuan I ke pertemuan II dan pertemuan III menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* terlaksana dengan baik.

c. Angket respon siswa

Hasil respons siswa mencakup mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* yang di isi oleh 25 siswa responden. Hasil respons siswa di nyatakan dalam persentase pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Siswa

Aspek yang direspon	Respon Siswa		Persentase Positif
	Ya	Tidak	
1	19	6	76 %
2	25	0	100 %
3	16	9	64 %
4	9	16	36 %
5	13	12	52 %

6	22	3	88 %
7	24	1	96 %
8	22	3	88 %
9	18	7	72 %
10	22	3	88 %
11	14	11	56 %
12	17	8	68 %
13	23	2	92 %
14	15	10	60 %
15	23	2	92 %
16	20	5	80 %
Rata-rata persentase	75 %		

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan persentase siswa adalah 75 % sehingga berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan pada bab III, maka respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* masuk dalam kategori “positif”.

2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberi treatment pendekatan *Realistic Mathematic Education* (Pretest)

Hasil belajar matematika sebelum diberi *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*pretest*) dilaksanakan pada tanggal 08 April 2021 dengan jumlah subjek penelitian 25 siswa. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebelum diberi *treatment* dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*pretest*) dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (*Pretest*)

Skor	Kriteria	(F)	(%)
70 - 100	Tuntas	4	16
> 70	Tidak Tuntas	21	84
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, sebelum di beri *treatment* dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*pretest*) dapat digambarkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa dengan persentase 16 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar matematika sebanyak 21 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 84 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa

secara klasikal siswa kelas IV SDN 17 Bajoe di nyatakan tidak memenuhi KKM.

b. Hasil belajar matematika siswa setelah diberi *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*Posttest*)

Hasil belajar matematika setelah di beri *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*posttest*) di laksanakan pada tanggal 17 April 2021 dengan jumlah subjek penelitian 25 siswa. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah di beri *treatment* pendekatan *realistic mathematic education* pada pembelajaran matematika. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah di beri *treatment* dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*posttest*) dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Skor	Kriteria	(F)	(%)
70 - 100	Tuntas	23	92
> 70	Tidak Tuntas	2	8
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 setelah di beri *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education* (*posttest*) dapat di gambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 92 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 2 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dengan persentase 8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IV SDN 17 Bajoe di nyatakan telah mencapai KKM.

3. Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe

Untuk mengukur efektivitas pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe maka digunakan teknik statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$. Data tersebut

menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* dari hasil uji *Paired Samples Test* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe setelah diberikan perlakuan pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor N-Gain yang diperoleh adalah 0,66 yang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

4.2 Pembahasan

Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dapat diketahui dengan melakukan analisis kedua yaitu analisis inferensial untuk melihat nilai probabilitas data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis parametrik.

Uji parametrik yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *IBM Statistic Version 23*. Hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil dari *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* pendekatan

Realistic Mathematic Education sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* Efektif terhadap pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

5. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada siswa kelas IV SDN 17 Bajoe dikategorikan baik dikarenakan persentase yang diperoleh untuk setiap pertemuan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan respon siswa mencapai kategori positif.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe sebelum dan setelah diberikan *treatment* pendekatan *Realistic Mathematic Education*.
3. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* efektif pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga pendekatan *Realistic Mathematic Education* efektif terhadap pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Nurish Shabacha. (2019). Efektivitas Pendekatan Realitic Mathematic Education (RME) Pada Materi Pokok Uang Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Soko. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aras, Latri. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Unggulan Watampone. *Publikasi Pendidikan*, 2(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Nur. (2012). Keefektifan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII SMP 1 Lamongan. *Tesis*. Surabaya: PPs Unesa.
- Bundu, Patta. (2008). *Aplikasi Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: Samudra Alif-Mim.
- Cahya, B. I. (2013). Penggunaan Aplikasi Multimedia Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tik Siswa Kelas Xi Sma N 1 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khadijah, Siti. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Mappasoro. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Pajri, Akhmad. (2016). Efektivitas Penerapan Pendekatan Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bulukumba Kec Kajang Kab Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Soedjadi, R. (2014). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Muhammad Syarif. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi.(2013). *Sekolah Efektif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistic*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohammad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Rina. (2018). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.